



## Dampak Peran Media Sosial dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I

Shabrina<sup>1</sup>, Indra Harahap<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

[shabrinai162@gmail.com](mailto:shabrinai162@gmail.com), [haraharpindra004@gmail.com](mailto:haraharpindra004@gmail.com)

**Abstract:** *Increasingly sophisticated technology provides major changes in communication carried out by every society in the modern era. Entering the era of globalization, teenagers are among those who often use internet media, especially social media, as a means of searching for information. With social media, we can see the latest information about what situations are happening. A splinter sect is a sect that is often seen as a protest against self-division from the majority, exclusive attitudes, firm but rigid stances, monopoly on truth, and fanaticism.*

**Keyword:** *media social, splinter flow*

**Abstrak:** Teknologi yang semakin canggih memberikan perubahan besar dalam komunikasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat di era modern sekarang. Memasuki era globalisasi, remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi. Dengan adanya media sosial kita dapat melihat informasi terkini tentang situasi apa saja yang terjadi. Aliran sempalan merupakan suatu aliran yang sering dianggap sebagai protes perpecahan diri dari mayoritas, sikap eksklusif, pendirian tegas tetapi kaku, monopoli atas kebenaran, dan fanatisme.

**Kata kunci:** media sosial, aliran sempalan

### PENDAHULUAN

Kelurahan Tegal Sari Mandala I merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan teknologi informasi dengan pesat. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan YouTube tidak hanya digunakan untuk komunikasi pribadi dan hiburan, tetapi juga untuk penyebaran informasi dan ideologi.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah bagaimana media sosial telah menjadi sarana efektif dalam penyebaran aliran sempalan. Aliran sempalan merupakan kelompok atau sekte yang memisahkan diri dari ajaran agama atau kepercayaan utama, sering kali dengan interpretasi dan praktik yang berbeda. Penyebaran aliran sempalan melalui media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat di Tegal Sari Mandala I. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Platform ini memungkinkan aliran sempalan untuk menjangkau audiens yang lebih besar tanpa batasan geografis. Dengan kemampuannya untuk menarik perhatian melalui konten yang menarik, seperti video, artikel, dan gambar, media sosial menjadi alat yang ampuh dalam menyebarkan ajaran dan menarik pengikut baru. Selain itu, fitur interaktif di media sosial memudahkan komunikasi langsung antara pemimpin aliran sempalan dan pengikutnya, memperkuat ikatan komunitas tersebut.

Namun, dampak penyebaran aliran sempalan melalui media sosial tidak selalu positif. Di Tegal Sari Mandala I, terdapat kekhawatiran yang berkembang mengenai potensi disinformasi dan manipulasi. Banyak dari konten yang dibagikan oleh aliran sempalan mungkin tidak melalui proses verifikasi yang ketat, sehingga dapat menyesatkan masyarakat. Selain itu, penyebaran aliran sempalan dapat menyebabkan fragmentasi sosial dan ketegangan antar kelompok keagamaan di masyarakat, mengingat adanya perbedaan doktrin dan praktik yang dapat memicu konflik.

Di sisi lain, keberadaan media sosial juga memberikan peluang bagi masyarakat dan pemerintah untuk melakukan counter-narrative atau narasi tandingan. Melalui edukasi dan penyebaran informasi yang akurat, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penyebaran aliran sempalan. Selain itu, peran pemuka agama dan tokoh masyarakat menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran agama yang sah dan moderat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak peran media sosial dalam penyebaran aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I. Fokus penelitian meliputi identifikasi platform media sosial yang paling banyak digunakan, analisis jenis konten yang disebar, serta evaluasi dampaknya terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat setempat. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasi penyebaran aliran sempalan melalui media sosial.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pemuka agama, dan masyarakat umum, dalam upaya menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial di tengah derasnya arus informasi di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian media, agama, dan sosial di Indonesia.

## **LITERATUR REVIEW**

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Yati, Melizza Putri, Septa Yulia Putri, Jovita Junia, Ria Susanti, Amanda Clara Natalia (2023) yang berjudul “Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara penggunaan sosial media dan dakwah islam di dalam konteks digital secara mendalam. Dimana sosial media sebagai fenomena global, telah memberikan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antar individu, dakwah islam sebagai upaya penyampaian ajaran agama islam tidak dapat mengabaikan lanskap digital ini. Dengan sosial media yang daya jangkauannya luas dan

dapat membentuk opini publik, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam antara korelasi pengguna sosial media, dengan praktik dakwah islam dalam konteks digital. Sedangkan penelitian yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I”. penelitian ini berfokus pada analisis warga terhadap peran media sosial dan menanggapi aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Syarif Hidayatullah (2015) yang berjudul “Radikalisme dan Ideologisasi pada Tajuk Berita “Syiah bukan Islam dan Syiah Aliran Sesat” pada situs Arrahmah.com (Analisis wacana Pemberitaan Media Online Islam). Penelitian ini berfokus tentang kajian pada penggunaan internet oleh kelompok Islam di Indonesia untuk keperluan ideologisasi paham radikal terkait isu syiah. Dalam penelitian ini menunjukkan pola ideologisasi dilakukan secara rutin dan konsisten menurunkan berita-berita terkait komunitas Syiah yang difokuskan pada isu “Syiah bukan Islam”. Sedangkan penelitian yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I”. penelitian ini berfokus pada analisis warga terhadap peran media sosial dan menanggapi aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah Nurul Aula (2021) yang berjudul “Potret Diskriminasi Terhadap Kelompok Minoritas Ahmadiyah di Media Online”. Penelitian ini menganalisis kumpulan berita dari media massa online terkait kekerasan yang dialami Ahmadiyah selama 10 tahun terakhir di media massa. Stigma tentang Ahmadiyah yang menjadi langganan persekusi hingga diskriminasi dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemberitaan di media massa selain memberikan perbaharuan informasi, di lain sisi juga memberikan efek jera-sanksi sosial yang membuat kejadian tersebut tidak terulang lagi. Sedangkan penelitian yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I”. penelitian ini berfokus pada analisis warga terhadap peran media sosial dan menanggapi aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Lubis, Husna Sari Siregar (2020) yang berjudul “ Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informai (Media Sosial)”. Penelitian ini menganalisis tentang perkembangan teknologi yang semakin canggih, tren penggunaan media sosial telah dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok radikal untuk menyebarkan pemahaman mereka yang dapat mengancam ideologi pancasila sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara psikologi dimana ingin melihat bahaya radikalisme terhadap moralitas remaja melalui teknologi informasi (media sosial). Sedangkan penelitian yang berjudul “Peran Media Sosial

Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I”. penelitian ini berfokus pada analisis warga terhadap peran media sosial dan menanggapi aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

Penelitian yang dilakukan oleh Robby Putra Dwi Lesmana, Muhammad Syafiq (2022) yang berjudul “Fanatisme Agama dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengguna media sosial memaknai sikap fanatik kelompoknya dan intoleran terhadap kelompok lain dari sudut pandang mereka. Memahami sikap fanatik dan intoleransi dengan mengacu pada sudut pandang pelaku penting dilakukan agar dapat diungkap motivasi dan tujuan pelaku. Sedangkan penelitian yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I”. penelitian ini berfokus pada analisis warga terhadap peran media sosial dan menanggapi aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Metode ini merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam dengan berbagai data yang diteliti. Data tentang Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Aliran Sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I diperoleh dengan mewawancarai sejumlah sumber, teknik pengumpulan data, dan mengamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini informasi berkembang dengan sangat pesat, internet sebagai alat komunikasi utama yang banyak diminati oleh masyarakat dengan inilah segala info dan akses untuk mencari dan mngulik infomarasasi lebih mudah. Media sosial sebagai sarana informasi yang paling efektif memiliki dampak yang begitu besar bagi munculnya informasi-informasi yang ada, dengan begitu kita dapat berinteraksi, bekerja sama, maupun berbagi dengan begitu kita dapat membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dalam perkembangannya, media sosial juga sering disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya seperti menyebarkan dakwah yang didalamnya terdapat paham-paham yang keliru dari al-qur‘an maupun hadist, dan banyaknya aliran-aliran yang sempalan yang juga disebarkan melalui media sosial. Kelompok sempalan (splinter group) adalah kelompok yang ajarannya bertentangan dengan ajaran yang dikembangkan oleh kelompok arus utama (mainstream). Pada umumnya kelompok sempalan bersifat eksklusif, loyalitas terhadap pimpinan sangat tinggi. Selain itu, kelompok ini dalam memahami ajaran

agama sangat tekstual-literal, dan menghindari penafsiran ajaran agama secara kontekstual dan fungsional. Maka dari itu pembahasan kali ini merujuk kepada bagaimana media sosial dalam menyikapi aliran sempalan yang tersebar di Indonesia, khususnya di daerah Tegal Sari Mandala I, Medan. Dan dengan adanya media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi kita dapat menyuarakan berbagai pendapat yang ingin kita sampaikan kepublik.

Media sosial tersusun dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media berarti anak komunikasi, sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Jadi media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Lahirnya media sosial ini menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik itu dalam hal kebudayaan, etika, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Adapun dampak positif dari media sosial adalah untuk memudahkan kita berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, menghilangkan hambatan jarak dan waktu, penyebaran informasi juga dapat dilakukan dengan lebih efisien dengan biaya yang jauh lebih murah. Namun media sosial juga dapat menyebabkan beberapa masalah diantaranya: menurunnya interaksi secara tatap muka, adiksi terhadap internet, masalah privasi, dan memungkinkan munculnya konflik. Implikasi-implikasi ini akan berlaku berbeda pada masing-masing individu hal ini tergantung pada kemampuan individu dalam mencerna dan menggunakan media sosial dengan baik dan bijaksana.<sup>1</sup>

Narasumber berpendapat bahwasannya media sosial adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi atau untuk melakukan hubungan sosial antar sesama individu. Karena media sosial juga memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan mudah dan tidak terbatas oleh waktu.<sup>2</sup>

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan mediacetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback

---

<sup>1</sup> Nurly Meilinda, *SOSIAL MEDIA ON CAMPUS*, (The Journal of Society & Media, Vol. 2(1), 2018), h. 57

<sup>2</sup> Wawancara Oleh Adnan Abbas, Pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2024

secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>3</sup>

Perkembangan media sosial saat sekarang telah diprediksi oleh Marshall McLuhan dari awal tahun 1960-an, seperti lahirnya kampanye online, pasar online, hingga gaya hidup keagamaan yang menggunakan internet dalam berbagai sifat dan fungsinya. Aguilar memperlihatkan bahwa media digital ialah sumber yang menghadirkan agama dalam berbagai dimensi. Tetapi tidak informasi. Pendalaman atau pengkajian kembali tentang pengertian, metode dakwah dan ruang lingkup dakwah harus terus dilakukan. Sebab dengan meningginya arus ombak era globalisasi maka semakin lama seluruh masyarakat yang tanpa batas dan umat manusia yang semakin menciut kadar keimanannya. Terutama lajunya perkembangan teknologi, komunikasi, transformasi dan informasi.<sup>4</sup>

Setelah pembahasan tentang media sosial, disini juga akan dibahas apa Aliran sempalan. Aliran sempalan merujuk pada aliran atau kelompok keagamaan yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam keyakinan, praktik, atau interpretasi agama dibandingkan dengan mayoritas atau garis utama suatu agama. Aliran sempalan sering kali dianggap kontroversial atau dianggap menyimpang dari ajaran resmi dan dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam komunitas keagamaan.

Dalam konteks agama-agama tertentu, aliran sempalan dapat memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun, ada beberapa pola umum yang dapat diamati dalam aliran sempalan di berbagai agama.

1. Pemahaman Alternatif: Aliran sempalan sering kali muncul karena adanya interpretasi alternatif terhadap ajaran agama yang berbeda dengan pemahaman mayoritas. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti perbedaan budaya, konteks sosial, atau interpretasi teks suci yang berbeda.
2. Penekanan pada Ajaran Spesifik: Beberapa aliran sempalan mungkin menekankan ajaran atau praktik tertentu yang dianggap penting, sementara mengabaikan atau mengubah aspek lain dari agama tersebut. Hal ini dapat mengarah pada perbedaan yang signifikan dengan ajaran resmi.
3. Pengaruh Eksternal: Aliran sempalan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan sosial, politik, atau budaya. Dalam beberapa kasus, aliran

---

<sup>3</sup> A. Rafiq, *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT*, (GLOBAL KOMUNIKA, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 19

<sup>4</sup> Tomi Hendra, Siti Saputri, *Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 1, 2020), h. 50

sempalan mungkin muncul sebagai respons terhadap tekanan atau ketegangan dalam masyarakat yang lebih luas.

4. Perbedaan dalam Praktik Ritual: Salah satu ciri khas aliran sempalan adalah perbedaan dalam praktik ritual atau ibadah. Aliran tersebut mungkin memperkenalkan ritual baru, mengubah tata cara ibadah yang ada, atau menggabungkan elemen-elemen dari tradisi lain ke dalam praktik keagamaan mereka.

Aliran sempalan dapat memiliki dampak yang beragam pada komunitas keagamaan dan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa aliran sempalan dapat berkembang menjadi gerakan besar yang memiliki basis pengikut yang kuat dan bahkan mempengaruhi perubahan dalam agama yang lebih luas. Namun, aliran sempalan juga dapat menimbulkan konflik internal dalam komunitas keagamaan, terutama jika aliran tersebut dianggap mengancam ajaran resmi atau otoritas keagamaan.<sup>5</sup>

Peran media sosial bagi individu-individu maupun kelompok sangatlah penting, pentingnya media sosial ini membuat semua orang memiliki ketergantungan sendiri terhadap media sosial. Hal sama terjadi, peran media sosial dalam penyebaran aliran sempalan masyarakat Islam di Kelurahan Tegal Sari Mandala I. Sebagai makhluk yang memiliki jiwa sosial dan peka terhadap sekitar justru aliran sempalan ini tidak berdiri dengan sendirinya. Dimana mereka juga pasti membutuhkan bantuan dari masyarakat akan tetapi jalan yang ingin mereka tempuh mengalami berbagai tantangan di dalam masyarakat, dan akhirnya mereka memilih untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka dengan penyebaran aliran sempalan.

Peran media sosial dalam penyebaran aliran sempalan di Kelurahan Tegal Sari Mandala I menemukan bahwa media sosial dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor eksternalnya itu: gaya asuh orang tua dan kondisi lingkungan sekitar sedangkan faktor internalnya terjadi oleh kondisi fisik dan kondisi psikologis.

Narasumber berpendapat ada perbedaan signifikan antara media sosial dan aliran sempalan kalau media sosial sarana berkomunikasi sedangkan aliran sempalan merupakan sebuah organisasi tertentu yang menganut paham yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Islam pada umumnya.<sup>6</sup>

*“pandangan saya tentang aliran sempalan ini adalah kita terlebih dahulu melihat paham dan ajaran yang dibawa oleh mereka, dengan tidak menghakimi bahwa paham yang mereka*

---

<sup>5</sup> Indra Harahap, M. Fitrah Dalimunthe, Nuraisha Lubis, Qomarul Izat, *Aliran Sempalan Pada Masa Klasik*, (INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 2, 2023)

<sup>6</sup> Wawancara oleh Adnan Abbas, Pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2024

*bawa itu melenceng dari ajaran Islam yang sebenarnya. Tetapi kita harus mendekati mereka dengan berbincang dan berdiskusi akan hal-hal yang mendasar tentang islam. Kemudian dengan adanya media sosial saat ini kita lebih bisa memberikan masukan maupun arahan kepada mereka dengan bijak. Dan menurut saya jika ada paham seperti ini haruslah dirangkul dengan baik, karna bagaimanapun juga mereka memiliki hak untuk menyuarakan pendapat mereka tentang paham yang mereka anut kedia media sosial maupun kemasyarakat. Tugas kita jika ada aliran sempalan di sekitar kita haruslah kita berikan masukan tetapi bukan menghakimi mereka secara sepihak, karna bagaimanapun juga mereka memiliki hak untuk berpendapat.<sup>7</sup>*

## **KESIMPULAN**

Penelitian menemukan bahwa media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi media sosial. Faktor internalnya itu dari kondisi individu baik fisik maupun psikologinya dan faktor eksternalnya itu cara asuh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitarnya, serta dengan begitu mereka mudah untuk beradaptasi serta tidak gaptek di bidang media sosial ini.

Hasil penelitian ini bahwa aliran sempalan ini terlebih dahulu kita melihat bagaimana ajaran serta paham yang mereka bawa, tetapi tidak menghakimi bahwa paham yang mereka bawa itu salah atau melenceng. Maka peran media sosial disini sangat dibutuhkan karena dengan adanya media sosial kita bisa memberikan arahan maupun masukan dari berbagai platform sosial media.

Penelitian ini memberikan pendekatan yang inklusif dan toleran terhadap aliran sempalan. Wawancara maupun diskusi terbuka ini dapat membantu dan mengurangi kerisauan dan kecemasan yang ada, serta memberikan perdamaian dan ketentraman dilingkungan masyarakat maupun media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Rafiq,. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *GLOBAL KOMUNIKA*.
- Abdurrahman Masud. (2009). Menyikapi Keberadaan Aliran Sempalan. *Dialog: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keagamaan*.
- Indra Harahap, M. Fitrah Dalimunthe, Nuraisha Lubis, Qomarul Izat. (2023). Aliran Sempalan Pada Masa Klasik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.

---

<sup>7</sup> Wawancara oleh Adnan Abbas, Pada Hari Sabtu, 22 Juni 2024

Nurly Meilinda. (2018). SOSIAL MEDIA ON CAMPUS. *The Journal Of Society & Media*.

Tomi Hendra, Siti Saputri. (2020). Tantangan Dakwah dan Ilmu Komunikasi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.

[https://etheses.iainkediri.ac.id/2987/3/932115516\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/2987/3/932115516_bab2.pdf)